

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan

Implementation of Accounting Information Systems and Internal Control of People's Business Credit Bank Bengkulu Bintuhan Branch

Hefsi Modika Ikhsani¹, Helvoni Mahrina², Iwin Arnova³
^{1,2,3}Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
hefsimodika267@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal kredit usaha rakyat (KUR) Bank Bengkulu Cabang Bintuhan. Jenis penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Pustaka dan Penelitian Lapangan yang meliputi Teknik Observasi, Teknik Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Sistem informasi akuntansi pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan sudah efektif. Dan sistem pengendalian internal telah dilakukan dengan baik dan efisien. Pengendalian internal pada Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah diperlakukan berdasarkan komponen pengendalian internal. Komponen yang ada pada pengendalian internal lingkungan pengendalian: kebijakan dan praktik dalam pengelolaan sumber daya manusia diterapkan dengan baik, aktivitas pengendalian: pengecekan terhadap pekerjaan secara independen yang memadai, penaksiran risiko : yang berkenaan dengan proses pemberian kredit, informasi dan komunikasi: komunikasi yang ada sudah terjalin dengan baik serta penegakan nilai integritas dan etika di internal berjalan dengan positif, pengawasan kinerja: pengawasan rutin telah dilakukan dan sudah sesuai dengan ketentuan.

Kata kunci : Sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kredit usaha rakyat (KUR)

Abstract - This study aims to obtain a clear picture of the analysis of accounting information systems and internal control of people's business credit (KUR) Bank Bengkulu Branch Bintuhan. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique used in this research is Library Research and Field Research which includes Observation Techniques, Interview Techniques and Documentation. The results of the research obtained are that the accounting information system for the provision of People's Business Credit at Bank Bengkulu, Bintuhan Branch has been effective. And the internal control system has been carried out properly and efficiently. Internal control at Bank Bengkulu Branch Bintuhan has been treated based on the components of internal control. Existing components in internal control control environment: policies and practices in the management of human resources are implemented properly, control activities: checks on adequate independent work, risk assessment: relating to the credit granting process, information and communication: existing communication has well established and the enforcement of integrity and ethical values internally is running positively, performance monitoring: routine supervision has been carried out and is in accordance with the provisions.

Keywords: Accounting information system, internal control and people's business credit (KUR)

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional, kemajuan yang dialami oleh lembaga perbankan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat, sehingga dapat ditumbuh kembangkan

menjadi suatu kekuatan yang riil bagi peningkatan kemakmuran rakyat. Salah satu penerapan teknologi informasi yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif, pengendalian pemberian kredit akan efektif apabila ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai.

Suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian (Salim,dkk.2015). Menurut Mulyadi (2013:163) Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk kelancaran proses pemberian kredit (Salim dkk, 2015). Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang baik diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit sehingga terhindar dari kesalahan atau penyelewengan. Pengendalian ini tidak bertujuan menghilangkan semua kemungkinan kesalahan yang terjadi, namun pengendalian internal yang baik akan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan selama operasional perusahaan sehingga dapat segera diperbaiki (Sawori dkk, 2018).

Kredit usaha rakyat adalah salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh Bank Bengkulu kepada masyarakat yang sarasannya adalah masyarakat yang bergerak dalam bidang usaha rakyat. Semakin besarnya kredit yang diberikan oleh Bank Bengkulu maka resiko kredit macet yang ditimbulkan akan semakin besar pula apabila sistem informasi akuntansi tidak dilaksanakan secara baik serta pengendalian internal yang kurang baik dalam penerapannya. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada Bank Bengkulu. Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan”.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang dikemukakan di atas. Maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam terutama manajemen (Baridwan, 2013:4). Menurut Krismiaji (2015:4), Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk memproses sebuah data transaksi untuk menghasilkan suatu informasi yang mempunyai manfaat dalam perencanaan dan pengendalian serta dalam proses pengoperasian bisnis. Sedangkan Sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) adalah rangkaian laporan catatan, data, grafik yang menggambarkan keuangan dalam suatu perusahaan atau lembaga yang digunakan manajemen untuk bahan pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan output sistem informasi akuntansi yang baik harus mengandung perhitungan periodik antara biaya dan hasil dari kegiatan, dan informasi keuangan perusahaan kepada manajemen secara tepat dan akurat, dimana kegiatan tersebut harus dilakukan dengan baik dan efisien sehingga

mengurangi risiko kesalahan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat yang digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Romney dan Steinbart (2014:11), berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi memiliki 6 komponen. Komponen tersebut adalah:

- a. Orang yang menggunakan sistem
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Proses pengembangan sistem informasi akuntansi ada 2 yaitu:

- a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah penjeasan tertulis suatu sitem informasi akuntansi (SIA) dalam bentuk narasi (uraian dengan kata-kata), bagan alir (flowchart), diagram dan bahan / bentuk tertulis lainnya yang menjelaskan bekerjanya suatu sistem.

- b. Teknik Bagan Alir (flowchart)

Menurut Romney dan Steinbart (2014:67) bagan alir (*flowchart*) merupakan teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan tentang prosedur-prosedur yang terjadi di dalam perusahaan secara ringkas dan jelas. Bagan alir (*flowchart*) biasanya digambar dengan menggunakan software seperti Microsoft Visio, Microsoft Word, ataupun Microsoft Power Point.

Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Secara Umum

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit adalah suatu sistem yang terdiri dari sekelompok unsur yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan usaha-usaha suatu perusahaan, menyebabkan terjadinya peristiwa pemberian kredit yang meliputi prosedur, dokumen, pencatatan dan bagian yang terkait dengan tujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak lain yang berkemungkinan (Piay dkk, 2018).

Dalam sistem informasi akuntansi pemberian kredit ada beberapa fungsi yang terkait di dalamnya, yaitu:

- a. Fungsi secretariat

Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan permohonan kredit dan surat pemberitahuan.

- b. Fungsi penagihan

Fungsi ini bertanggung jawab melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.

- c. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas.

- d. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas, serta menyelenggarakan laporan keuangan.

- e. Fungsi pemeriksaan internal

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi dalam pemberian kredit memiliki hubungan yang tidak bisa dilewati, karena setiap fungsi yang ada memiliki peranan penting dalam menentukan pemberian kredit dan pengembalian dana kredit. Dan melalui fungsi tersebut manajer bisa

menilai kinerja setiap fungsi agar tidak terjadi perangkapan tugas dan tanggungjawab disetiap fungsi (Piay dkk, 2018).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi (Romney, 2014: 226). Menurut Mulyadi, (2014:163), Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Hery (2015:159), Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu kegiatan penangkalan risiko-risiko untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari suatu aktivitas perusahaan sehingga dapat langsung diambil sebuah tindakan dengan tujuan peningkatan kualitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Diana dan Setiawati (2011:83-92) Lima komponen dalam model pengendalian Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway atau COSO adalah:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Lingkungan pengendalian yang lemah kemungkinan besar diikuti dengan kelemahan dalam komponen pengendalian internal yang lain. Lingkungan pengendalian sebagai komponen pengendalian yang pertama, meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

a) Filosofi manajemen dan gaya operasi

Manajer harus mengambil tindakan aktif untuk menjadi contoh berperilaku etis dengan bertindak sesuai dengan kode etik personal. Manajer juga harus menekankan pentingnya pengendalian internal.

b) Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

Penting bagi manajemen untuk menciptakan budaya organisasi yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika. Perilaku etis dan tidak etis manajer dan karyawan berdampak besar terhadap keseluruhan pengendalian internal. Perilaku etis dan tidak etis ini akan menciptakan suasana yang dapat mempengaruhi validitas proses pelaporan keuangan.

c) Komitmen terhadap kompetensi

Penting bagi bagian personalia untuk mengisi lowongan kerja dengan personil yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dikerjakan.

d) Komite Audit dan Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab untuk memilih komite audit yang beranggotakan orang-orang dari luar perusahaan. Peran komite audit adalah memantau akuntansi perusahaan serta praktik dan kebijakan pelaporan keuangan. Komite audit juga berperan sebagai perantara antara auditor internal dan auditor eksternal.

e) Struktur organisasi

Struktur organisasi perusahaan menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi ini harus disajikan secara eksplisit dalam bentuk grafis agar jelas siapa bertanggung jawab atas apa.

f) Penetapan otoritas dan tanggung jawab

Otoritas adalah hak yang dimiliki karena posisi formal seseorang untuk memberi perintah kepada bawahan. Tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk menjalankan tugas tertentu dan untuk diminta pertanggung jawabannya atas hasil yang dicapai.

g) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Kegiatan sumber daya manusia meliputi perekrutan karyawan baru, orientasi karyawan baru, pelatihan karyawan, motivasi karyawan, evaluasi karyawan, promosi karyawan, kompensasi karyawan, konseling karyawan, perlindungan karyawan dan pemberhentian karyawan.

2. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antara lain meliputi:

a) Desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak

Desain dokumen baik adalah desain dokumen yang sederhana sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan mengisi. Dokumen juga harus memuat tempat untuk tanda tangan bagi mereka yang berwenang untuk mengotorisasi transaksi. Dokumen juga perlu bernomor urut tercetak sebagai wujud pertanggung jawaban penggunaan dokumen.

b) Pemisahan tugas

Ada tiga pekerjaan yang harus dipisahkan agar karyawan tidak memiliki kesempatan untuk mencuri aset perusahaan dan memalsukan catatan akuntansi. Ketiga pekerjaan tersebut diantaranya fungsi penyimpanan harta contoh pemegang persediaan yang berwenang untuk mengisi buku cek, fungsi pencatat dan fungsi otorisasi transaksi bisnis.

c) Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis

Otorisasi adalah pemberian wewenang dari manajer kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu.

d) Mengamankan harta dan catatan perusahaan

Harta perusahaan meliputi kas, persediaan, peralatan dan bahkan data dan informasi perusahaan. Bentuk pengamanan tersebut seperti menciptakan pengawasan yang memadai.

e) Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain

Pengecekan independen ini meliputi membandingkan catatan dengan aktual fisik.

3. Penaksiran Risiko

Penentuan risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini:

a) perubahan dalam lingkungan operasi

b) personel baru

c) sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki

d) teknologi baru

e) lini produk, produk, atau aktivitas baru

f) restrukturisasi korporasi

g) operasi luar negeri

h) standar akuntansi baru

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkasi, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam menendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang handal. Komunikasi yang mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dari tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap

pelaporan keuangan. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang system informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami bagaimana golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan, bagaimana transaksi tersebut dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik (seperti computer dan electronic data interchange) yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.

5. Pengawasan Kinerja

Suatu tanggung jawab manajemen yang penting adalah membangun dan memelihara pengendalian internal. Manajemen memantau pengendalian internal untuk mempertimbangkan apakah pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana mestinya jika perubahan kondisi mengehendaknya. Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Di berbagai entitas, auditor dan personel yang melakukan pekerjaan serta demikian memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pengawasan dapat mencakup penggunaan informasi dari komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan pelanggan dan komentardi badan yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Secara Umum

Pengendalian internal dalam pemberian kredit sangat penting karena pengendalian ini dapat menjaga kekayaan bank secara lebih baik. Pengendalian kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar (Muzamil, 2015).

Kredit dan Pemberian Kredit

Menurut Hasibuan (2011 : 87), kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, dalam arti bahwa apabila seseorang atau badan usaha mendapatkan kredit dari bank, atau badan usaha tersebut telah mendapat kepercayaan dari bank untuk member kredit. Menurut Ismail (2013:93) kredit merupakan dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Sedangkan menurut Kasmir (2016:73) tentang kredit Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kredit adalah penempatan dana yang telah dihimpun oleh bank yang disebut kreditur kepada pihak peminjam yang lazim disebut kreditur, dengan perjanjian akan mengembalikan sesuai dengan jangka waktu tertentu agar mendapat selisih bunga antara bunga dana dan bunga kredit.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

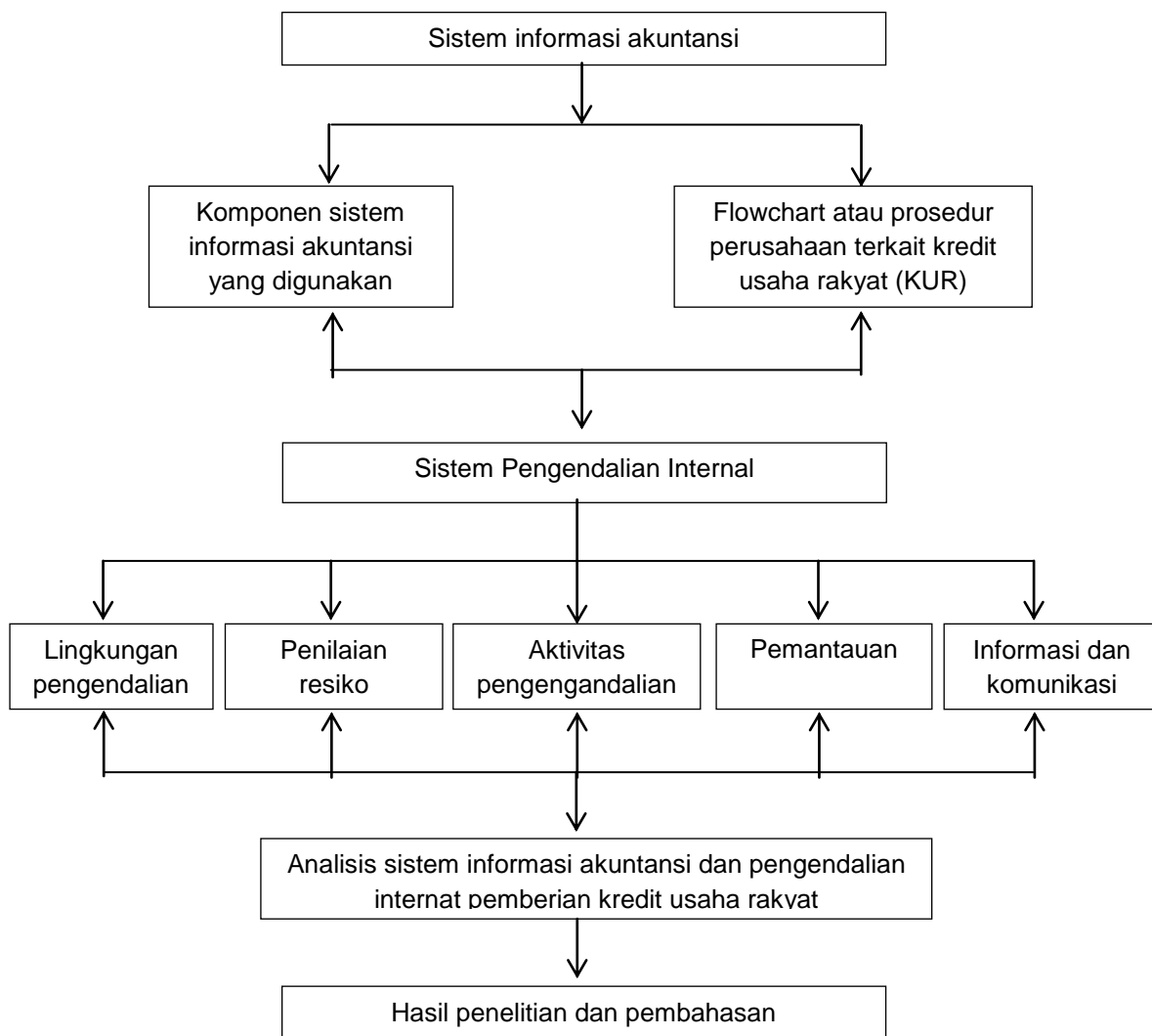
Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah “kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif “.

Sejak diluncurkan oleh pemerintah pada tanggal 5 November 2007, KUR ditawarkan dengan berbagai pilihan, yaitu:

1. KUR s/d Rp500 Juta
 - a. Calon debitur adalah individu (perorangan / badan hukum), Kelompok, Koperasi yang melakukan usaha produktif yang layak
 - b. Memiliki legalitas yang lengkap :
 - 1) Individu : KTP / SIM, & KK
 - 2) Kelompok : Surat Pengukuhan dari Instansi terkait atau Surat Keterangan dari Kepala Desa / Kelurahan atau Akte Notaris
 - 3) Koperasi / Badan Usaha Lain : Sesuai ketentuan yang berlaku
 - a) Lama usaha minimal 6 bulan
 - b) Perijinan : Plafond kredit s/d Rp. 100 juta : SIUP, TDP & SITU atau Surat Keterangan Usaha dari Lurah/ Kepala Desa, Plafond
2. KUR (Mikro) s/d Rp5 Juta
 - a. Calon debitur adalah individu yang melakukan usaha produktif yang layak
 - b. Memiliki legalitas yang lengkap : KTP / SIM dan KK
 - c. Lama usaha minimal 6 bulan
3. KUR Linkage Program
 - a. KUR Linkage Program (*Executing*)
 - 1) Calon debitur adalah BKD, Koperasi Sekunder, KSP/USP, BPR/BPRS, Lembaga Keuangan Non Bank, Kelompok Usaha, LKM diperbolehkan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari perbankan namun tidak sedang menikmati Kredit Program Pemerintah
 - 2) Memiliki legalitas yang lengkap : AD/ART, Memiliki ijin usaha dari pihak yang berwenang dan Pengurus aktif
 - 3) Lama usaha minimal 6 bulan
 - b. KUR Linkage Program (*Channelling*)
 - 1) Calon debitur adalah yang tidak sedang menikmati KMK atau KI dan atau Kredit Pemerintah, namun Kredit Konsumtif diperbolehkan dan Lembaga Linkage, diperbolehkan sedang mendapatkan pembiayaan dari Perbankan maupun Kredit Program Pemerintah
 - 2) Legalitas sesuai dengan ketentuan KUR Mikro dan KUR Ritel.

Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh data dan bagian sistem informasi akuntansi kredit usaha rakyat (KUR) tahun 2021 yang ada di Bank Bengkulu Cabang Bintuhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*, dengan menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat di Bank Bengkulu Cabang Bintuhan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara kepada pihak Bank Bengkulu Cabang Bintuhan. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, berupa data dari dokumen kredit usaha rakyat yang dimiliki Bank Bengkulu Cabang Bintuhan.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional peneliti sebagai berikut:

- a. Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam terutama manajemen (Baridwan, 2013:4).
- b. Pengendalian kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengaman dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar (Muzamil,2015).

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Metode ini digunakan karena penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

Tahap-tahap dalam menganalisis data yaitu:

- a. Mengumpulkan data dan informasi tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat (KUR) berdasarkan hasil wawancara.
- b. Mempelajari dan mengkaji data serta informasi tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal kredit usaha rakyat (KUR).
- c. Menguraikan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal serta mengaitkannya dengan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) sesuai pustaka yang ada.
- d. Menarik kesimpulan dan uraian serta penjelasan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi yang Berjalan Diperusahaan

Dalam pemberian suatu kredit Bank Bengkulu Cabang Bintuhan memiliki prosedur yang digunakan untuk menyalurkan kredit. Bank Bengkulu Cabang Bintuhan menerapkan beberapa aturan prosedur kredit berdasarkan ketentuan SOP KMK-KI Nomor MM-103/DMR.IV/D11/2021, proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Permohonan Kredit. Pada tahap ini calon nasabah datang ke Bank Bengkulu Cabang Bintuhan untuk mencari informasi dan syarat untuk pengajuan kredit, petugas kredit umum menjelaskan tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.
2. Kemudian pada tahap ini nasabah datang dengan membawa persyaratan yang telah ditentukan, petugas kredit umum akan memeriksa kelengkapan persyaratan dan dicocokkan dengan formulir yang diajukan, serta dilakukannya wawancara awal, yaitu mengecek sesuai atau tidak kegunaan pinjaman tersebut, sesuai atau tidak penghasilan usaha dengan besarnya pinjaman yang diajukan untuk pembayaran tiap bulan.
3. Selanjutnya dicek sliik informasi debitur dari OJK dan calon nasabah memasukan berkas serta didaftarkan ke SIKP KUR, kemudian petugas akan menganalisa agunan tambahan.
4. Apabila informasi sliik informasi debitur dari OJK bagus dan sliik pengajuan ke SIKP KUR berhasil maka bisa ketahap berikutnya.

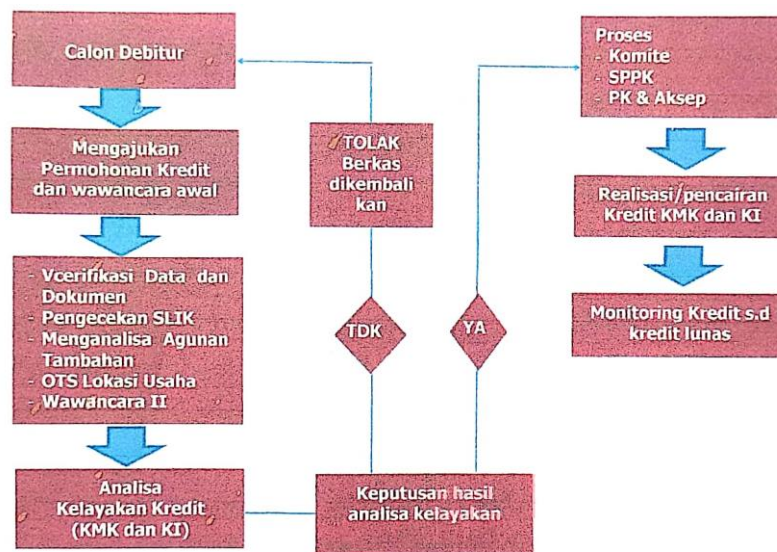
5. OTS Lokasi Usaha. Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Serta dilakukannya wawancara II yaitu mengenai analisa keuangan.
6. Analisa Kelayakan Kredit. Petugas kredit umum akan menyerahkan berkas kepemimpinan cabang untuk dilakukannya analisa kelayakan kredit, dari pimpinan cabang selanjutnya diserahkan ke kepala bagian kredit dan terakhir ke kasi produktif.
7. Dari hasil analisa tersebut apabila ditolak maka berkas akan dikembalikan ke calon debitur dan apabila diterima maka selanjutnya dilakukan proses sidang komite.
8. Sidang komite. Sidang komite ini terdiri dari 3 orang yaitu pimpinan cabang, kepala bagian kredit dan kepala seksi. Dari hasil sidang komite tersebut apabila banyak yang setuju dilakukannya peminjaman kredit, maka petugas kredit umum akan memberi info kepada calon debitur untuk dilakukannya penandatanganan akad.
9. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.
10. Pencairan Dana. Setelah semua tahap dilalui, tahap terakhir adalah pencairan dana melalui sistem KUR Banking yang akan langsung masuk ke rekening nasabah yang bersangkutan, dan telah dipotong dengan biaya administrasi, asuransi jiwa dan asuransi kredit.
11. Petugas kredit umum akan memonitoring kredit tersebut sampai dengan kredit lunas.

Dokumen yang Digunakan Pada Sistem Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Bengkulu Cabang Bintuhan

Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan meliputi:

1. Permohonan Kredit
2. Copy KTP Suami dan Istri
3. Copy NPWP Pemohon
4. Copy Buku Nikah
5. Copy Kartu Keluarga
6. Copy Sertifikat dan PBB
7. Copy BPKB Jaminan
8. Copy HO/ Izin Usaha
9. Copy SIUP
10. Copy TDP
11. Pas Photo

Bagan Alur Sistem Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan



Gambar 2. Bagan Alur Sistem Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan

Sumber : Bank Bengkulu Cabang Bintuhan(2021)

Penjelasan Bagan Alur (Flowchart) Sistem Informasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan

Dari sumber Flowchart yang tertera pada Bank Bengkulu Cabang Bintuhan adalah sebagai berikut :

1. Calon debitur datang mengajukan permohonan kredit usaha rakyat dengan membawa persyaratan dengan disertai Form Permohonan Kredit, Copy KTP Suami dan Istri, Copy NPWP Pemohon, Copy Buku Nikah, Copy Kartu Keluarga, Copy Sertifikat dan PBB, Copy BPKB Jaminan, Copy HO / Izin Usaha, Copy SIUP, Copy TDP dan Pas Photo dan dilakukan wawancara awal.
2. Petugas kredit umum melakukan verifikasi data dan dokumen, pengecekan SLIK, serta menganalisa agunan tambahan. Apabila sudah sesuai maka petugas kredit umum melakukan survey lokasi lapangan dan melakukan wawancara tahap ke 2.
3. Selanjutnya pimpinan cabang, kepala bagian kredit dan kasi kredit produktif akan menganalisa kelayakan kredit tersebut dan akan menghasilkan keputusan, apabila ditolak maka berkas dikembalikan ke calon debitur, dan apabila berkas tersebut diterima maka akan diadakan sidang komite.
4. Sidang komite ini dilakukan oleh pimpinan cabang, kepala bagian kredit dan kepala seksi, dari hasil sidang komite tersebut akan didapatkan hasil disetujui atau tidak, apabila disetujui maka akan dilakukannya pencairan.
5. Pencairan dana tersebut melalui sistem KUR Banking yang akan langsung masuk ke rekening nasabah yang bersangkutan, dan telah dipotong dengan biaya administrasi, asuransi jiwa dan asuransi kredit.
6. Petugas kredit umum akan memonitoring kredit tersebut sampai dengan pelunasan.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Kredit Usaha Rakyat Di Bank Bengkulu Cabang Bintuhan

Pengendalian internal pemberian kredit sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa

prosedur telah dilakukan dengan baik dan efisien. Pengendalian internal pada Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah diberlakukan berdasarkan komponen pengendalian internal.

1. Lingkungan Pengendalian

Menurut Diana dan Setiawan (2011:83-92) Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Adapun komponen-komponen yang ada pada lingkungan pengendalian yaitu:

a. Filosofi manajemen dan gaya operasi

Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa untuk integritas dan nilai etika pada Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah berusaha menghilangkan manipulasi yang dilakukan terhadap ukuran kinerja karyawan. Misalnya dorongan dan godaan kepada karyawan untuk bersikap tidak jujur dalam menjalankan tugasnya untuk mengejar target perusahaan.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Penting bagi bagian personalia untuk mengisi lowongan kerja dengan personil yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dikerjakan. Hasil penelitian mengatakan bahwa untuk komitmen terhadap kompetensi ini misalnya didalam melakukan perekrutan karyawan selalu mengadakan proses penyeleksian yaitu dengan tes psikolog maupun test wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah menerapkan komitmen terhadap kompetensi sesuai dengan teori yang ada.

c. Komite audit dan dewan direksi

Dewan direksi bertanggung jawab untuk memilih komite audit yang beranggotakan orang-orang dari luar perusahaan. Peran komite audit adalah memantau akuntansi perusahaan serta praktik dan kebijakan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara sudah adanya pertemuan rutin yang dilakukan yang membahas mengenai pencapaian kinerja yang telah dilakukan oleh Bank Bengkulu Cabang Bintuhan.

d. Struktur organisasi

Struktur organisasi perusahaan menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan di Bank Bengkulu Cabang Bintuhan mengenai struktur organisasi sudah efektif terlihat adanya struktur organisasi dengan penetapan wewenang dan tanggung jawab masing-masing sesuai prosedur yang telah ditetapkan sehingga berjalan dengan baik.

e. Penetapan otoritas dan tanggung jawab

Untuk penetapan otoritas dan tanggung jawab Bank Bengkulu Cabang Bintuhan selalu menekankan pada karyawan untuk mematuhi tata tertib yang telah dibuat, maka karyawan akan mempunyai motivasi untuk mencapai target tujuan dari perusahaan dan menciptakan hubungan bisnis yang baik. Seluruh karyawan ditekankan untuk bertindak serta bersikap sopan dan santun kepada semua nasabah, antar karyawan serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan.

f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Hasil wawancara mengatakan bahwa kebijakan dan praktik dalam pengelolaan sumber daya manusia haruslah diterapkan dengan baik. Misalnya karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya tetap saja memiliki kelemahan. Mereka akan menjadi tidak puas, bosan dan menyebabkan tujuan mereka telah berubah sehingga bisa berinisiatif untuk melakukan kecurangan, hal ini yang harus diwaspadai. Dengan adanya pelatihan kerja yang diberikan kepada karyawan, bisa meningkatkan kualitas kerja karyawan, mengevaluasi, melatih, mempromosikan dan pemberian kompensasi. Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah menerapkan kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya sesuai dengan teori yang ada.

2. Aktivitas Pengendalian

Adapun komponen-komponen yang ada pada aktivitas pengendalian yaitu:

a. Desain dokumen yang baik dan bernomorurut cetak

Hasil wawancara mengatakan bahwa dokumen yang berada di Bank Bengkulu Cabang Bintuhan yang Terkait dalam pemberian kredit usaha rakyat sudah bernomorurut cetak kemudian diarsipkan secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik. Berdasarkan teori dan hasil wawancara hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan aktivitas pengendalian sesuai dengan teori yang ada.

b. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas dilakukan untuk mengurangi peluang bagi seseorang melakukan kesalahan atau kecurangan. Untuk bagian-bagiannya sudah dipisahkan sesuai dengan struktur organisasi. Dalam hal ini pemisahan tugas bertujuan untuk mengurangi peluang bagi seseorang melakukan kesalahan atau kecurangan.

c. Otoritas yang memadai atas setiap transaksi bisnis

Otoritas adalah pemberian wewenang dari manajer kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu. Berdasarkan teori dan hasil wawancara, hal ini menunjukkan bahwa Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah menerapkan otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas sesuai dengan teori yang ada. Prosedur otorisasi yang sesuai kadang memiliki pengaruh secara langsung pada resiko pengendalian untuk menyajikan keberadaan dan keterjadian dalam beberapa kasus.

d. Mengamankan harta dan catatan perusahaan

Ketika ruang penyimpanan berada dibawah kendali karyawan yang kompeten, terdapat keyakinan yang lebih besar bahwa resiko terjadinya pencurian dapat diminimalkan. Kemudian dengan adanya alat penyimpanan yang tahan api dan laci penyimpanan yang aman dapat melindungi aset seperti uang, dokumen, dan catatan perusahaan yang penting.

e. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain

Pengecekan independen ini meliputi membandingkan catatan dengan actual fisik, dalam hal ini perusahaan melakukan verifikasi perbandingan antara jumlah transaksi-transaksi pembiayaan dengan data yang terkomputerisasi dalam komputer karyawan. Berdasarkan teori tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah menerapkan pengecekan terhadap pekerjaan secara indenpenden yang memadai sesuai dengan teori yang ada.

3. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko yang berkenaan dengan proses pemberian kredit. Yaitu dengan berpedoman pada SOP dan dilakukannya survei langsung kelapangan untuk penentuan layak atau tidak nya suatu pemberian kredit terhadap nasabah. Dalam hal ini untuk menjaga keamanan dari resiko pencurian dan tindakan yang menyimpang Bank Bengkulu Cabang Bintuhan memasang CCTV pada perusahaan. Pemasangan CCTV bertujuan untuk memantau kinerja karyawan, keamanan perusahaan dan pengendalian baik dari dalam ataupun dari luar. Berdasarkan teori dan hasil wawancara dengan para informan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah menerapkan penaksiran risiko sesuai dengan teori yang ada.

4. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi yang ada sudah terjalin baik serta penegakan nilai integritas dan etika di internal perusahaan berjalan positif. Hal ini terlihat dari komunikasi dan koordinasi antar karyawan yang berjalan *fluid* dan sikap karyawan yang jujur terhadap pekerjaannya masing-masing.

Informasi dan komunikasi terdiri pada saat pelaksanaan proses analisis pemberian kredit, memperoleh informasi mengenai calon nasabah melalui kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung kepada nasabah, Setelah itu pengambilan keputusan terhadap ditindak lanjutinya permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah. Para karyawan biasanya cara berkomunikasi menggunakan lisan atau dokumentasi dalam kebijakan.

5. Pengawasan Kinerja

Dari hasil wawancara pengawasan rutin telah dilakukan dan sudah sesuai dengan ketentuan, selalu melakukan pengawasan kepada nasabah yang mengajukan peminjaman kredit dengan melakukan penilaian atau penyelidikan kepada nasabah untuk menilai apakah nasabah tersebut layak mendapatkan pinjaman kredit agar tidak terjadinya masalah dalam pengembalian kredit (kredit macet) dan melakukan pengecekan sebelumnya terhadap jaminan yang diajukan nasabah untuk memperoleh pinjaman/kredit dari bank sebelum memberikan pinjaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bank Bengkulu Cabang Bintuhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan sudah efektif dikarenakan sistem yang ada pada Bank Bengkulu Cabang Bintuhan sudah berjalan dengan prosedur yang telah ditetapkan dan di dukung dengan adanya sistem pencatatan yang terkomputerisasi sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan.
2. Sistem pengendalian internal pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah dilakukan dengan baik dan efisien. Pengendalian internal pada Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah diperlakukan berdasarkan komponen pengendalian internal.
 - a. Lingkungan Pengendalian
Karyawan ditekankan untuk bertindak serta bersikap sopan dan santun kepada semua nasabah, antar karyawan serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Dan kebijakan dan praktik dalam pengelolaan sumber daya manusia diterapkan dengan baik.
 - b. Aktivitas Pengendalian
Perusahaan melakukan verifikasi perbandingan antara jumlah transaksi-transaksi pembiayaan dengan data yang terkomputerisasi dalam computer karyawan. Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah menerapkan pengecekan terhadap pekerjaan secara independen yang memadai sesuai dengan teori yang ada.
 - c. Penaksiran Risiko
Penaksiran risiko yang berkenaan dengan proses pemberian kredit, yaitu dengan berpedoman pada SOP dan dilakukannya survai langsung kelapangan untuk penentuan layak atau tidaknya suatu pemberian kredit terhadap nasabah. Dalam hal ini untuk menjaga keamanan dari risiko pencurian dan tindakan yang menyimpang Bank Bengkulu Cabang Bintuhan memasang CCTV pada perusahaan. Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah menerapkan penaksiran risiko sesuai dengan teori yang ada.
 - d. Informasi dan komunikasi
Komunikasi yang ada sudah terjalin dengan baik serta penegakan nilai integritas dan etika di internal perusahaan berjalan positif, komunikasi dan koordinasi antar karyawan yang berjalan fluid dan sikap karyawan yang jujur terhadap pekerjaannya masing-masing.
 - e. Pengawasan kinerja
Pengawasan rutin telah dilakukan dan sudah sesuai dengan ketentuan, pengawasan kepada nasabah yang mengajukan peminjaman kredit dengan melakukan penilaian atau penyelidikan kepada nasabah untuk menilai apakah nasabah tersebut layak atau tidak layak mendapatkan pinjaman kredit.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disarankan agar Bank Bengkulu Cabang Bintuhan selaku Bank Daerah Bengkulu tetap mempertahankan Sistem Informasi Akuntansi

dan Pengendalian Intrernal pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah terlaksana secara efektif. Bank Bengkulu Cabang Bintuhan juga diharapkan dapat lebih mengembangkan serta meningkatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), misalnya dengan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan. Sehingga program ini dapat terus bermanfaat bagi pelaku Usaha dalam memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha, serta mampu meningkatkan profit atau keuntungan yang mereka peroleh dari hasil usaha yang dijalankan.

REFERENSI

- Baridwan, Zaki, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Diana, Anastasia dan Setiawati Lilis. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hasibuan, M. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT. Grasindo.2018. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kasmir. 2016. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi . 2014 . *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Muzamil, M.2015.*Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal penyaluran Kredit Pada BRI Kota Samarinda*.E-Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Volume 3 nomor 3 halaman 661-674.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat
- Piay, Y. S. E.,Elim,I., Lambey, r.2018.*Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going. Volume 13.nomor . halaman 119-128
- Romney, Marshal B dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sawori (2015). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Pada Pt Bank Sulutgo*. Universitas Sam Ratulangi.